

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018) kualitatif merupakan metode pengumpulan data dari suatu objek dengan tujuan menganalisis fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai komponen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Ada pun definisi kualitatif menurut (Cosmas Gatot Haryono, 2020) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks.

Menurut (Dede Rosyada, 2020) kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Dari definisi ketiga sumber diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah menganalisis fenomena dari sumber data yang diperoleh dari suatu objek menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode ini menekankan interpretasi subjektif dan kontekstual untuk mengungkap makna, perspektif, dan pengalaman individual atau kelompok dalam situasi tertentu dengan tujuan memperoleh

wawasan yang komprehensif tentang perilaku manusia, interaksi sosial, dan proses yang mendasari fenomena yang diteliti.

(Widiyono et al., 2023) menjelaskan penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat masa lampau. Menurut (Marjes Tumurang, 2024) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. (Muhammad Ramdhan, 2021) Deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. (Umrati & Hengki Wijaya, 2020) penelitian dengan pendekatan deskriptif menggunakan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, foto video/tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Definisi dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah penjelasan yang menggambarkan fenomena atau penjelasan yang sudah ada dikembangkan untuk suatu hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai peneliti dalam studi ini, kehadiran di lapangan menjadi bagian penting dalam memahami fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan peran dan keterlibatan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan wakil masjid dan bendahara untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian ini dilakukan dengan izin yang telah diberikan oleh kedua pihak masjid. Peneliti mengunjungi kedua masjid untuk menyerahkan proposal perizinan penelitian serta surat pengantar kepada takmir. Beberapa waktu kemudian, peneliti menerima konfirmasi izin melalui WhatsApp. Setelah izin diperoleh, peneliti mulai menjadwalkan pertemuan dan kembali ke masjid untuk memperkenalkan studi ini serta melakukan wawancara singkat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Badar , yang terletak di Jl. Kertomenanggal V No.2, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234. Adapun waktu penelitian dilakukan pada periode November sampai dengan selesai, yang melibatkan proses observasi, wawancara, dan analisis dokumen keuangan masjid.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang didapat dari penelitian yaitu:

1. Data Primer

Menurut (Ahmad et al., 2024) data primer dapat diperoleh oleh peneliti secara langsung, misalnya turun langsung kelapangan mengumpulkan data menggunakan survei, angket, kuesioner atau pun eksperimen. Data primer menurut (Syafrida Hani, 2024) merupakan data bersumber hasil pengumpulan data mentah yang dilakukan peneliti sendiri dan langsung berasal dari sumber utama.

Berdasarkan penjelasan dari kedua penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa perantara. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi data. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ahmad et al., 2024) bahwa data primer bersifat *real-time* atau berupa data mentah.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dalam bentuk laporan keuangan masjid dan catatan kas serta aset yang dikelola selama satu bulan.

2. Data Sekunder

(Sitti Hasbiah et al., 2024) menjelaskan data sekunder adalah data yang tidak dipublikasikan atau digunakan oleh organisasi yang tidak mengolahnya. Data sekunder biasanya berupa laporan atau rekaman tertentu dalam bentuk tabel, bagan, grafik, kurva, dan lain lain yang dirilis dalam bentuk elektronik atau kertas. Menurut (Anas Hidayat et al., 2024) pengumpulan data sekunder adalah proses mengumpulkan data yang telah dikumpulkan dan diterbitkan oleh pihak lain.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari buku cetakan yang diberikan oleh pihak bendahara masjid.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari objek melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang sudah melalui perizinan dari kedua dosen pembimbing, kampus, dan takmir Masjid.

1. Wawancara

Menurut (Vera Jenny Basiroen et al., 2024) wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang diawali dengan beberapa pertanyaan bersifat informal. Pengertian wawancara menurut (Sitti Hasbiah et al., 2024) adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab atau komunikasi langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, Wawancara dilakukan dengan Bapak Ali seorang takmir dan Bapak Juhansyah seorang akuntan yang bertugas di bagian pencatatan pengeluaran masjid.

Berikut pertanyaan kepada pihak bendahara dan takmir masjid:

- a) Laporan keuangan apa saja yang telah disusun di masjid ini?
- b) Bagaimana proses pengelolaan dana di masjid ini secara umum?
- c) Dari mana saja sumber dana yang diterima dan apa saja penggunaan sumber dana?
- d) Bagaimana transparansi laporan keuangan kepada jamaah atau Masyarakat umum?
- e) Apakah masjid menyampaikan informasi sumber dana dan penggunaan masjid secara terbuka?

2. Observasi

Menurut (Satriadi et al., 2023) metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan. (Fenny Moniaga et al., 2023) menyatakan definisi observasi merupakan pengamatan terhadap prosedur operasi yang berlaku saat ini, dengan mengamati

alur kerja memberikan perspektif tambahan dan pemahaman yang lebih baik, selain itu untuk membuktikan pernyataan yang dilakukan ketika wawancara adalah valid. Observasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan tim pengelolaan keuangan yang bertugas di bagian pencatatan pengeluaran, takmir masjid, dan jamaah masjid yang berlokasi di Jl. Masjid Al-Akbar Timur No.1, Pagesangan, Kec. Jambangan, Surabaya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pihak masjid. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang diterapkan masjid berdasarkan ISAK 35.

3. Dokumentasi

Menurut (Satriadi et al., 2023) dijelaskan sebagai cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data berupa buku atau catatan (dokumen). (Anim Purwanto, 2021) Menjelaskan bahwa manfaat metode dokumentasi dapat menyimpan banyak sumber informasi sehingga penggalan sumber data dengan metode dokumentasi akan sangat memengaruhi. Dokumentasi yang diperoleh dari masjid meliputi kuitansi, jurnal, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan surplus defisit, serta Catatan Atas Laporan Keuangan pada periode Desember 2024.

F. Analisis Data

(Luh Titi Handayani, 2023) analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah dalam studi yang diteliti. (Jogiyanto Hartono M., 2018) menjelaskan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul.

(Helaluddin & Hengku Wijaya, 2019) Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk memperdalam fokus dan pengecekan keabsahan data.

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu yang membandingkan praktik pelaporan keuangan masjid dengan standar yang berlaku, serta didukung oleh data hasil wawancara dan dokumentasi laporan keuangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Mendatangi Lokasi dan mengajukan izin penelitian pada manajemen Masjid Al-Badar Surabaya
2. Menetapkan jadwal untuk melakukan observasi, pengambilan dokumentasi, dan wawancara dengan tim pengelolaan keuangan masjid, takmir masjid, dan jamaah masjid
3. Mengumpulkan data bukti transaksi hingga laporan keuangan dan informasi penerapan akuntabilitas dan transparansi masjid
4. Identifikasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid
5. Menyusun temuan dari hasil analisis
6. Menerapkan Laporan Keuangan Masjid sesuai ISAK 35

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut (Rukminingsih et al., 2020) triangulasi data adalah teknik untuk memastikan data yang dikumpulkan itu valid atau sah dengan membandingkan data tersebut menggunakan sumber atau cara lain di luar data itu sendiri. Sedangkan menurut (Muhammad Subhan Iswahyudi et al., 2023) triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan masjid. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan menerapkan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dengan bendahara masjid, observasi langsung terhadap pencatatan laporan keuangan, serta analisis dokumen keuangan yang telah tersedia.

Selain triangulasi, pengecekan keabsahan data juga dilakukan melalui *member checking*, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada responden untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar dan tidak terjadi kesalahan interpretasi. Dengan metode ini, penelitian dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis yang dilakukan.